

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja juga dapat diartikan sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasanya. Perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian dan sosial. Remaja dilihat dari segi tubuhnya sudah seperti orang dewasa, organ-organnya telah dapat menjalankan fungsinya, serta jasmaninya juga telah jelas berbentuk laki-laki ataupun perempuan. Namun jika dilihat dari beberapa segi lainnya (emosional, sosial, dan ekonomi) remaja masih tergolong belum matang dan mandiri. Jika berkecimpung di dalam masyarakat, remaja harus memiliki kepandaian dan keterampilan tertentu agar dapat diterima dan dihargai sebagai orang dewasa (Gunarsa, 2008).

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pemenuhan pendidikan perlu memperhatikan aspek perkembangan fisik dan psikis agar tidak menyebabkan permasalahan yang lain. Hak-hak yang tidak terpenuhi dapat membuat para remaja untuk menempuh pendidikan mengalami putus sekolah. Remaja yang

putus sekolah secara terpaksa berhenti dari lembaga pendidikan tempat dia belajar atau dapat dikatakan sebagai terlantarnya anak dari lembaga pendidikan formal.

Permasalahan remaja yang mengalami putus sekolah merupakan permasalahan sosial yang terus berkembang dan membutuhkan perhatian lebih. Jumlah siswa putus sekolah di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2023 masih tergolong tinggi. Berdasarkan data tersebut digolongkan menjadi 2 kategori siswa yang mengalami putus sekolah di Jawa Timur, yaitu sebanyak 99.646 siswa *drop out* (DO) dan 128.695 siswa lulus tidak melanjutkan (LTM). Secara tidak langsung remaja yang mengalami putus sekolah memerlukan adanya tindakan yang tepat untuk dapat mengontrol remaja putus sekolah tersebut sebagai bekal dalam melanjutkan kehidupan di masa depan agar tidak menjadi penyebab timbulnya masalah lain yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mendirikan wadah khusus bagi remaja putus sekolah agar mendapatkan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3, pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan nonformal dapat dilakukan dengan upaya pemberdayaan. Pemberdayaan harus memiliki tujuan berdasarkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nilai yang sesuai. Pemberdayaan menurut Robert Adams (2003: 8) dapat didefinisikan sebagai sarana yang memungkinkan individu, kelompok dan/atau komunitas untuk mampu mengendalikan keadaan mereka dan mencapai tujuan mereka sendiri sehingga mampu berupaya membantu dirinya sendiri dan orang lain untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka.

Pemberdayaan diharapkan dapat membuat mereka mampu mengakses sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan, memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan yang diberikan dapat menjadi kegiatan positif guna menunjang masa depan para remaja yang mengalami putus sekolah untuk dapat melatih keterampilan mereka sesuai dengan minat dan bakat. Pemberdayaan memiliki dimensi meliputi pengembangan aspek positif dan potensi diri yang dimiliki, pemahaman atau pengetahuan serta kapasitas secara kritis dan komprehensif tentang kondisi sosial, politik, dan lingkungan di suatu wilayah, serta pengembangan sumber daya dan strategi serta kemampuan fungsional untuk mencapai tujuan pribadi maupun kolektif.

Pemberdayaan remaja putus sekolah dapat dikatakan sebuah perjalanan pribadi dimana remaja melalui peningkatan aset dan kesadaran kritis mengembangkan pemahaman yang jelas tentang diri mereka sendiri. Proses berkembangnya diri remaja memiliki hak-hak dan peluang yang berada di dunia

sekitar mereka serta suara dan partisipasi yang dimiliki untuk membuat pilihan pribadi dan publik demi perbaikan hidup dan dunia mereka. Kemandirian remaja dapat meningkat dan kapasitas mereka dapat berkembang. Remaja yang mengalami putus sekolah harus merasakan dan diberdayakan untuk mewujudkan hak-haknya dalam berbagai dimensi.

Salah satu lembaga yang bergerak dalam penanganan remaja putus sekolah yaitu Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang (UPT PSBR Jombang). UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang ini merupakan salah satu UPT yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Jawa Timur yang memiliki tugas pokok UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang adalah melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam pelayanan sosial bagi penerima manfaat yaitu remaja terlantar yang putus sekolah pada usia 15 (lima belas) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat. UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang secara khusus memiliki tanggung jawab dalam memberdayakan remaja terlantar yang putus sekolah di Jawa Timur melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan fisik, mental, perilaku sosial, dan latihan keterampilan kerja. Tujuan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan para remaja yang putus sekolah baik secara jasmani, rohani, maupun sosialnya.

UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang ini menampung sebanyak 50 remaja sebagai penerima manfaat. Setiap remaja diberikan kesempatan untuk memilih 4 bidang keterampilan yaitu bidang penjahitan, bidang tata rias/kecantikan, bidang pengelasan, dan bidang otomotif sesuai dengan minat dan

bakatnya. Para penerima manfaat diberikan pelayanan selama 6 bulan. Terminasi atau penghentian pelayanan dilakukan setelah 6 bulan penerima manfaat berada di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas menjadi landasan utama peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana pemberdayaan yang diberikan kepada para penerima manfaat yaitu remaja putus sekolah yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang dengan mengangkat judul “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di Unit Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang?”. Adapun sub-sub rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik remaja putus sekolah binaan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang?
2. Bagaimana aspek positif dan potensi diri remaja putus sekolah binaan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang?
3. Bagaimana pengetahuan dan kapasitas remaja putus sekolah binaan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang untuk memahami realitas sosial di lingkungannya?

4. Bagaimana strategi pengembangan kompetensi dalam pencapaian tujuan remaja putus sekolah binaan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris secara umum mengenai:

1. Karakteristik remaja putus sekolah binaan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang.
2. Aspek positif dan potensi diri remaja putus sekolah binaan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang.
3. Pengetahuan dan kapasitas remaja putus sekolah binaan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang untuk memahami realitas sosial di lingkungannya.
4. Strategi pengembangan kompetensi dalam pencapaian tujuan remaja putus sekolah binaan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya pengembangan keilmuan pekerjaan sosial di bidang anak yang berkaitan dengan konsep maupun metodologinya, pengetahuan

mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberdayaan pada remaja putus sekolah, serta pengetahuan tentang peran panti sosial dalam pelaksanaan pemberdayaan remaja putus sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Jombang yang merupakan unit cabang Dinas Sosial Jawa Timur sebagai tempat pembinaan remaja putus sekolah, sebagai bahan studi perbandingan dan informasi dalam melakukan pengkajian lebih lanjut yang berhubungan dengan ketidakberdayaan remaja putus sekolah dan cara pemberdayaan bagi remaja putus sekolah terhadap aspek yang sama dengan kajian yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

1.5.2 BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu, kajian konseptual yang relevan dengan penelitian, serta kerangka pemikiran penelitian.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian,

pemeriksaan keabsahan data penelitian, teknik analisa data penelitian, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

1.5.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian pemberdayaan remaja putus sekolah di UPT PSBR Jombang, dan pembahasan.

1.5.5 BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

1.5.6 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kesimpulan dan saran.

